

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi setiap individu. Bahasa terdiri dari empat keterampilan yakni berbicara serta menulis (Mulyati, 2015). Keterampilan membaca termasuk dalam keterampilan reseptif, karena melalui membaca seseorang dapat menerima informasi yang bermanfaat untuk memperkuat kemampuan berpikir dan memperluas wawasan (Putri dkk., 2023).

Pembelajaran membaca di sekolah dasar, memiliki tujuan yang berbeda antara kelas rendah dan kelas tinggi. Adapun tujuan pembelajaran membaca di kelas rendah adalah untuk memperkenalkan huruf, kata dan kalimat sederhana kepada anak-anak, yang dikenal sebagai membaca permulaan. Pada tahap ini, pemahaman terhadap isi bacaan belum menjadi fokus utama karena yang lebih penting adalah pengenalan simbol bunyi bahasa, sedangkan membaca di kelas tinggi bertujuan agar siswa dapat memahami teks, yang dikenal sebagai membaca pemahaman. Pada tahap ini, pembaca tidak hanya mampu mengenali dan melafalkan simbol tulisan dengan lancar, tetapi juga dapat memahami dan menginterpretasikan isi teks yang dibaca (Yesika dkk., 2020).

Siswa dalam membaca, perlu memahami keterkaitan antara teks dan makna yang terkandung di dalamnya. Membaca bukan hanya mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna, karena membaca pemahaman adalah kunci keberhasilan. Menurut Laily (2014) membaca pemahaman merujuk pada pemahaman isi bacaan dengan fokus pada pertanyaan seperti apa, bagaimana, mengapa, di mana, dan kesimpulan yang dapat diambil dari teks. Siswa dapat melatih kemampuan membaca pemahaman dengan mengidentifikasi gagasan utama pada setiap paragraf dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Pendapat tersebut sejalan dengan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses memahami inti atau gagasan utama dari sebuah teks secara mendalam. Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman sangat penting untuk mempelajari berbagai hal. Siswa yang membaca pemahaman dengan baik akan dapat menyerap inti bacaan dan mendapatkan manfaatnya. Semakin baik pemahaman membaca anak, semakin banyak keterampilan yang dapat mereka peroleh (Agatha, 2023).

Namun tingkat pemahaman membaca di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terbukti oleh hasil penguatan *PISA* yang selalu menempatkan Indonesia di kelompok bawah negara-negara peserta *OECD* 2018, sehingga masyarakat terus memperhatikan hasilnya, terutama kemampuan membaca siswa Indonesia (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Selain itu, hasil survei *PIRLS (Program in International Reading Literacy Study)* dari tahun 2000 hingga 2018. Menurut hasil survei tersebut menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke 74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca (Hewi dkk, 2020). Data dari Kemendikbudristek (2023) juga menyatakan hasil PISA 2022 mengalami penurunan secara internasional akibat pandemi, tetapi peringkat Indonesia naik 5-6 posisi dibandingkan tahun 2018.

Hasil survei tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian oleh Muliawanti dkk (2022) bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa SDN 1 Sagaraten dalam kriteria penilaiannya masih rendah. Alasan utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah ketidaktarikan siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan observasi Sudiarni (2019) di SD kelas V gugus XV Kecamatan Buleleng, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca pemahaman masih rendah. Model pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya interaksi antara siswa dan guru, serta kurangnya pemberian soal untuk mengukur pemahaman siswa menjadi permasalahan dalam membaca pemahaman.

Kemampuan membaca yang rendah akan berdampak pada rendahnya pengetahuan siswa. Sebaliknya, siswa yang rajin membaca akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang meluas karena dengan membaca memungkinkan mereka untuk mendapat informasi. Semakin banyak membaca, semakin banyak pula informasi yang didapat. Membaca bukan

hanya sekedar membaca, namun juga harus dapat memahami isi dari bacaan agar dapat memperoleh informasi. Dalam pembelajaran membaca suatu teks perlu dilakukan dengan membaca pemahaman.

Guru sebaiknya menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat memahami isi bacaan dengan lebih baik (M. A. T. Wibowo, 2019). Penggunaan model kooperatif dapat membantu siswa mencapai pemahaman membaca. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang efektif adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pemilihan model *CIRC* berdasarkan pada penelitian sebelumnya yang menerapkan model *CIRC* berbantuan media cetak untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariawan dkk., (2018) mengindikasikan bahwa model *CIRC* menjadi salah satu model pembelajaran yang sangat cocok untuk membaca pemahaman. Dengan kombinasi model *CIRC* dan media cetak mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang optimal. Sejalan dengan pendapat Yasmin (2018) model *CIRC* sangat tepat dan efektif untuk diterapkan karena dapat meningkatkan pemahaman membaca, dapat meningkatkan antusias, keaktifan dan konsentrasi siswa. Dengan model ini, peserta didik didorong untuk saling bertanya, melengkapi kemampuan satu sama lain, serta mengurangi rasa takut atau malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapat.

Selain menggunakan model pembelajaran, guru juga harus memperhatikan cara penyampaian dengan menggunakan media yang menarik, sehingga siswa lebih berminat dalam membaca. Pada era digital, literasi media menjadi hal yang tak terhindarkan. Saat ini, media tidak lagi dilihat sebagai alat bantu bagi guru untuk mengajar tetapi lebih dipergunakan sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan ke penerima pesan. Oleh karena itu, diperlukan pembaruan dalam media pembelajaran.

Salah satu media yang dimanfaatkan oleh guru untuk mengembangkan literasi adalah perpustakaan digital *Let's Read*. Aplikasi ini merupakan situs perpustakaan digital yang dapat diakses baik di rumah maupun di sekolah dengan mudah oleh anak-anak. Pemanfaatan media *let's read* ini dapat membantu guru dalam upaya menumbuhkan literasi karena menyediakan fitur beragam buku dengan berbagai tema, yang dapat menarik siswa dalam kegiatan membaca (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurhabibah dkk. (2023) bahwa aplikasi *let's read* bermanfaat dan berpengaruh dalam literasi membaca.

Mengacu pada teori dan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa penggunaan model *CIRC* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Model ini dianggap efektif dalam meningkatkan kemampuan tersebut, yang dibuktikan melalui penelitian dengan subjek yang memenuhi kriteria, seperti permasalahan yang ada di MIN 02 Kota Madiun. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami kesulitan karena model yang digunakan kurang bervariasi. Selain itu, guru juga kurang menerapkan media berbasis teknologi,

sehingga siswa kesulitan memahami bacaan dan tidak termotivasi untuk membaca. Akibatnya, siswa kurang aktif dan nilai belajar mereka rendah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Compostion (CIRC)* Berbantuan Media *Let’s Read* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”**

## **B. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah yang meliputi :

1. Penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Compostion (CIRC)* berbantuan aplikasi *Let’s read*.
2. Penelitian ini dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MIN 02 Kota Madiun.
3. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 Fase B Topik “Sehat Ragaku” dengan capaian pembelajaran mengidentifikasikan dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi serta memahami ide pokok pada cerita teks narasi sesuai jenjangnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya adalah : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* berbantuan aplikasi *Let’s Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman ?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah: “ Untuk mengetahui pengaruh model *CIRC* berbantuan aplikasi *Let’s Read* terhadap kemampuan membaca pemahaman.’

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

#### **1. Segi Teoritis**

Melalui Pembahasan teoritis, penelitian ini membantu membangun landasan bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang literasi teknologi dalam pembelajaran. Ini termasuk dalam hal menyediakan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana model pembelajaran dan teknologi dapat saling melengkapi atau mempengaruhi satu sama lain.

## 2. Dari Segi Praktis

Penelitian ini secara praktis dapat menjadi sebuah solusi bagi guru untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berbasis media *let's read*.

### a. Bagi Guru

- 1) Menunjukkan bahwa jika hipotesis terbukti, maka model *CIRC* dan *Let's Read* dapat digunakan dalam pembelajaran.

### b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis.
- 2) Memberikan pengetahuan peneliti tentang pengaruh model pembelajaran *CIRC* terhadap kemampuan membaca.

### c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

## F. Definisi Operasional

### a. Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading And Composition*)

Pengertian dari model pembelajaran *CIRC* adalah suatu model pembelajaran dengan memadukan komposisi membaca dan menulis yang harus dilakukan secara berkelompok sehingga melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran agar siswa lebih dapat memahami isi bacaan sehingga dilakukan secara berkelompok.



Penggunaan model CIRC dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu orientasi, pada tahap ini peneliti membuka kelas dan peneliti memperkenalkan cerita “Air yang Sehat” sumber bacaan dari *let's read*. Tahap kedua organisasi, pada penelitian tahap ini, siswa dibentuk kelompok kecil dengan jumlah 5 siswa dalam satu kelompok. Selain itu juga pembentukan peran dalam setiap kelompok ada pembaca, penyimak, pencatat, pemandu diskusi dan penjawab.

Tahap ketiga yaitu pengenalan konsep, peneliti menjelaskan pembelajaran mengenai teks narasi struktur teks narasi dan menjelaskan jenis-jenis paragraf. Kemudian peneliti memberikan arahan dalam menggunakan aplikasi *let's read* secara saksama dan mencatat point penting. Setelah itu setiap kelompok mengidentifikasi konsep utama. Tahap keempat yaitu publikasi, siswa dapat mempresentasikan ringkasan cerita. Tahap kelima yaitu tahap refleksi, pada tahap ini peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

b. Aplikasi *Let's Read*

Aplikasi *Let's Read* adalah aplikasi perpustakaan digital yang menyediakan akses ke koleksi buku dan materi bacaan digital dari berbagai genre dan topik. Aplikasi semacam ini memungkinkan pengguna untuk membaca buku secara online atau mengunduhnya untuk dibaca secara offline.

Aplikasi *let's read* dalam penelitian ini digunakan untuk menarik minat siswa dalam membaca pemahaman, agar siswa tidak monoton dalam membaca. Siswa dapat membaca bacaan di aplikasi *let's read* dengan jenis teks narasi yang bertemakan tentang kesehatan sesuai dengan judul bab 8 yaitu sehatlah ragaku. Selain membaca, siswa juga menganalisis cerita dari *let's read*.

#### c. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman adalah aktivitas membaca yang dilakukan secara mendetail dan saksama dengan tujuan memperoleh informasi dan juga memahami secara keseluruhan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penilaian yang digunakan dalam mengukur pemahaman terdapat beberapa tingkatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemahaman literal, pemahaman reorganisasi, pemahaman inferensial, pemahaman evaluasi dan pemahaman apresiasi. Selain itu pengukuran membaca pemahaman juga menggunakan indikator membaca pemahaman yaitu (a) siswa mampu mengidentifikasi tentang tokoh dalam cerita, (b) siswa mampu menentukan karakter tokoh dalam teks, (c) siswa mampu menggali informasi mengenai, (d) siswa mampu menyimpulkan berdasarkan isi bacaan, (e) siswa mampu menyimpulkan berdasarkan isi bacaan, (f) siswa mampu mengidentifikasi amanat dalam teks.